

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Permasalahan yang tengah dihadapi bangsa ini adalah kemiskinan. Faktor penyebab terjadinya kemiskinan dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah, hal ini berpengaruh terhadap tingkat keahlian melek huruf yang rendah. Penyandang buta aksara sebagian besar adalah perempuan, yang mana menyebabkan pada rendahnya kualitas sumber daya manusianya, yang secara tidak langsung berdampak pada keterampilan dan mata pencaharian yang dimiliki oleh mereka.

Dalam kasus pada keluarga miskin di pedesaan tidak dipungkiri bahwa perempuan pada keluarga miskin pada umumnya hanya mengandalkan pendapatan dari suami atau kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. adanya tekanan sosial akan ekonomi rumah tangga yang semakin meningkat, mendorong perempuan pada keluarga miskin mencari nafkah tambahan, karena berlatar belakang pendidikan yang rendah (buta aksara) para perempuan pada keluarga miskin bekerja sebagai buruh tani, pedagang, dan pembantu rumah tangga.

Pelaksanaan program keaksaraan usaha mandiri untuk perempuan pada keluarga miskin di PKBM Albir Salam Kel. Sukaratu Kec. Majasari Kab. Pandeglang bertujuan untuk memfasilitasi warga belajar yang telah mengikuti program pendidikan keaksaraan dasar (paska program) atau telah mencapai kompetensi keaksaraan dasar, dapat membaca, dan berhitung dalam rangka peningkatan pengetahuannya selain itu juga memiliki keterampilan. Dengan keterampilan tersebut dapat dipergunakan oleh mereka sebagai akses untuk peningkatan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Berdasarkan hasil ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Berdasarkan hasil penelitian pada program pendidikan keaksaraan usaha mandiri dalam

pemberdayaan perempuan pada keluarga miskin di kel. Sukaratu Kec. Majasari Kab. Pandeglang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik Perempuan pada Keluarga Miskin

Perempuan pada keluarga miskin ada yang bertempat tinggal sudah permanen dan semi permanen yang berasal dari warisan orang tua. Jumlah anggota keluarga berkisar antara 5 orang sampai dengan 8 orang. Mereka bermata pencaharian selain sebagai ibu rumah tangga tetapi juga bekerja sebagai buruh tani apabila musim bertani tiba. Pendapatan yang diperoleh sangat minim dan tidak tetap tergantung pada musiman. selain dari musim bertani mereka mengandalkan pendapatan dari para suami atau anak. Hal tersebut, dipengaruhi karena latar belakang pendidikan yang rendah, yang mana mereka tidak tamat sekolah dasar. Karena pendapatan yang minim sehingga dari segi kesehatan mereka masih belum terjangkau. Untuk melakukan pengobatan ke rumah sakit, mereka meminjam atau menghutang ke saudara atau tetangga.

2. Strategi Pemberdayaan melalui Keaksaraan Usaha Mandiri

Penyelenggaraan program keaksaraan usaha mandiri melibatkan organisasi lokal seperti posyandu, PKK, dan majelis Ta'lim. Program lanjutan yang perlu dilaksanakan setelah program selesai adalah program pendampingan dengan melibatkan organisasi koperasi, UKM, dan KKM. Pendekatan yang dilakukan dalam program keaksaraan usaha mandiri adalah pendekatan kelompok. Untuk mengidentifikasi kebutuhan dilakukan rapat dengan pengelola, tokoh masyarakat, dan tutor. warga belajar dilibatkan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Materi pembelajaran disesuaikan dengan keinginan warga belajar yang disesuaikan dengan potensi yang ada di lingkungan sekitar. Penyampaian materi menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan pemecahan masalah. Keterlibatan dari pemerintah yaitu dari dinas pendidikan untuk memonitoring program keaksaraan usaha mandiri.

3. Capaian Kesejahteraan Keluarga

Herlina Siregar, 2014

Program keaksaraan usaha mandiri dalam pemberdayaan perempuan pada keluarga miskin
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Capaian kesejahteraan keluarga pada perempuan pada keluarga miskin melalui keaksaraan usaha mandiri baru mencapai beberapa indikator pada tahap keluarga sejahtera I (KS-I)

Adapun indikator yang dicapai antara lain:

- a. Indikator ekonomi belum ada yang tercapai karena keterampilan yang diajarkan belum diterapkan oleh warga belajar sebagai rangka mendapatkan pendapatan. Untuk terjadinya perubahan pada peningkatan kesejahteraan keluarga pada indikator ekonomi dibutuhkan waktu jangka panjang dengan pendampingan dan pembinaan yang serius dari pihak yang terkait bukan berarti mereka tidak dapat memenuhi indikator selanjutnya.
- b. Indikator ekonomi non-ekonomi yaitu:
 - 1) Ibadah teratur
 - 2) Usia 10-60 tahun dapat baca tulis huruf latin\
 - 3) Usia 6-15 tahun bersekolah

B. Rekomendasi

Rekomendasi dalam penelitian ini ditujukan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Pihak penyelenggara program
 - a. Pihak penyelenggara program dalam menyelenggarakan program harus melibatkan warga belajar dari tahap identifikasi masalah sampai dengan tahap evaluasi lebih intensif lagi agar program lebih terfokus dengan kebutuhan warga belajar.
 - b. Membuat inovasi-inovasi dalam mengembangkan produk keterampilan anyaman lodor.
 - b. Menjalin kemitraan atau kerja sama tidak hanya dengan di wilayah sekitar (masyarakat Kel. Sukaratu Kec. Majasari Kab. Pandeglang) untuk memperluas jaringan dalam memasarkan produk agar pemasaran produk lebih luas lagi. Yang terpengaruh positif pada peningkatan penghasilan warga belajar.

- c. Pihak penyelenggara senantiasa memfasilitasi apa yang menjadi aspirasi dan keluhan-keluhan yang dialami warga belajar sebelum dan sesudah mengikuti program. Bagi aparat
- 2. Pemerintah dan tokoh masyarakat
 - a. Bagi aparat pemerintah (desa atau kecamatan) dan tokoh masyarakat agar senantiasa terlibat tidak hanya pada saat penyelenggaraan program tapi juga paska penyelenggaraan program berupa memonitoring warga belajar agar merasa diperhatikan dan timbul rasa percaya diri dan keberanian
 - b. Diadakannya program-program pembelajaran yang bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan bagi perempuan keluarga miskin.
- 3. Peneliti lain
 - a. Penelitian dapat dilakukan dengan tema yang sama tetapi pada lokasi, sasaran, dan konten yang berbeda sehingga dapat diketahui keberhasilan dan efektifitas program pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran pendidikan keaksaraan usaha mandiri berbasis pemberdayaan perempuan
 - b. Penelitian lain diharapkan dapat mengkaji lebih dalam tentang hasil penelitian ini untuk lebih disempurnakan dalam penelitian pengembangan pelatihan yang berbasis pemberdayaan perempuan, khususnya pemberdayaan perempuan pada keluarga miskin di berbagai sektor kehidupan selain bidang ekonomi keluarga melalui pendidikan keaksaraan usaha mandiri.